

**ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN SATE
(さて), SOREDEWA (それでは) DAN TOKORODE (ところで)
DALAM TENKAN NO SETSUZOKUSHI (転換の接続詞)**

Skripsi Sarjana ini diajukan
Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh
TIARA LARASASTI
07110902



**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SI JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2009**

Skripsi yang Berjudul

**ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN SATE (さて),
SOREDEWA (それでは) DAN TOKORODE(ところで) DALAM
TENKAN NO SETSUZOKUSHI (転換の接続詞)**

Oleh
TIARA LARASASTI
07110902

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



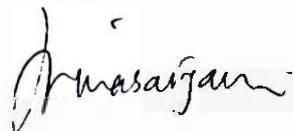
(Syamsul Bahri, S.S)

Pembimbing



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca



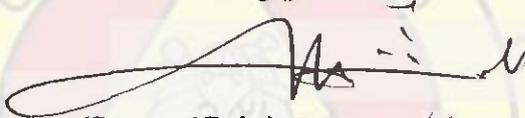
(Andi Irma Sarjani, S.S., M.A)

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

**ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN SATE (さて),
SOREDEWA (それでは) DAN TOKORODE (ところで) DALAM
TENKAN NO SETSUZOKUSHI (転換の接続詞)**

Telah diujikan dan diterima baik (lulus)
Pada tanggal 20 Agustus 2009 dihadapan panitia ujian
Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Ketua/ Penguji



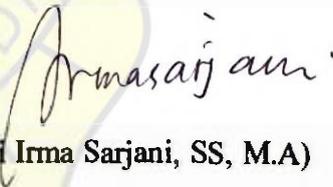
(Syamsul Bahri, S.S)

Pembimbing I



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing II

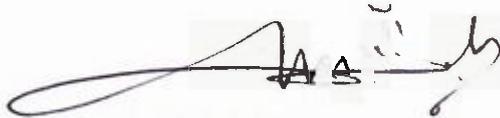


(Andi Irma Sarjani, SS, M.A)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, SS)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN SATE (さて),
SOREDEWA (それでは) DAN TOKORODE (ところで) DALAM
TENKAN NO SETSUZOKUSHI (転換の接続詞)**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan dari Dra. Yuliasih Ibrahim tidak merupakan hasil jiplakan skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan seutuhnya.

Jakarta, 20 Agustus 2009

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kupanjatkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga terselesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Makna dan Penggunaan Sate (さて), Soredewa (それでは) dan Tokorode (ところで) dalam Tenkan no Setsuzokushi (轉換の接続し). Skripsi ini disusun oleh penulis sebagai persyaratan dalam penyelesaian Pendidikan Strata Satu di Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Universitas Darma Persada.

Skripsi ini kupersembahkan kepada (alm) ayahanda dan ibunda yang telah melimpahkan kasih sayang, dukungan semangat, doa dan segalanya untuk penulis menyelesaikan skripsi ini. Kepada Uwo Ana atas doanya dan kakak-kakakku Yulfrizal, Linda, Harry, Ady, Erika, Indra, Wita yang telah memberikan semangat untuk terus maju.

Terselesaikannya penulisan ini tidak lepas dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan ilmu, nasehat, petunjuk, saran dan dukungan yang sangat berarti bagi penulis.
2. Ibu Andi Irma Sarjani, S.S, M.A, selaku dosen pembaca, yang berjasa juga dalam memberikan ide-ide dan dukungan kepada penulis.
3. Ibu Dr. Hj. Albertine S Minderop selaku Dekan Fakultas Sastra.

4. Bapak Syamsul Bahri, SS selaku Ketua Jurusan Jepang.
5. Ibu Metty Suwandany, SS selaku Pembimbing Akademik atas dukungannya.
6. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Sastra, yang telah banyak memberikan ilmunya.
7. Seluruh staf Sekretariat Fakultas Sastra serta para staf Perpustakaan Universitas Darma Persada.
8. Sahabatku Mellyana atas saran dan semangat dan Rahma Diani yang selalu sama-sama berjuang dan persahabatan yang menyenangkan.
9. Teman-teman lanjutan S1 Veni, Ika, Ari, Ka ati (asri), Kawid (Widya), Bucor (Cora), (Carala) Ka Rala, Ka Rosa, Ka Feby, Sisca, sangat senang bisa ketemu kalian lagi di kelas lanjutan.
10. Yumi san atas saran, bantuan dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh anak linguistik tahun 2008 khususnya Dewi Pratiwi dan Irna Dian Rahmawati, atas ide, saran dan semangatnya.
12. Seluruh anak linguistik tahun 2009 khususnya Rahma, Aam (Khamdiyah), Risya, Roni, yang sama-sama berjuang.
13. Teman-teman lainnya yang tak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya selama ini.

Demikianlah beberapa kata ini penulis sampaikan dan semoga bantuan yang penulis terima, menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah

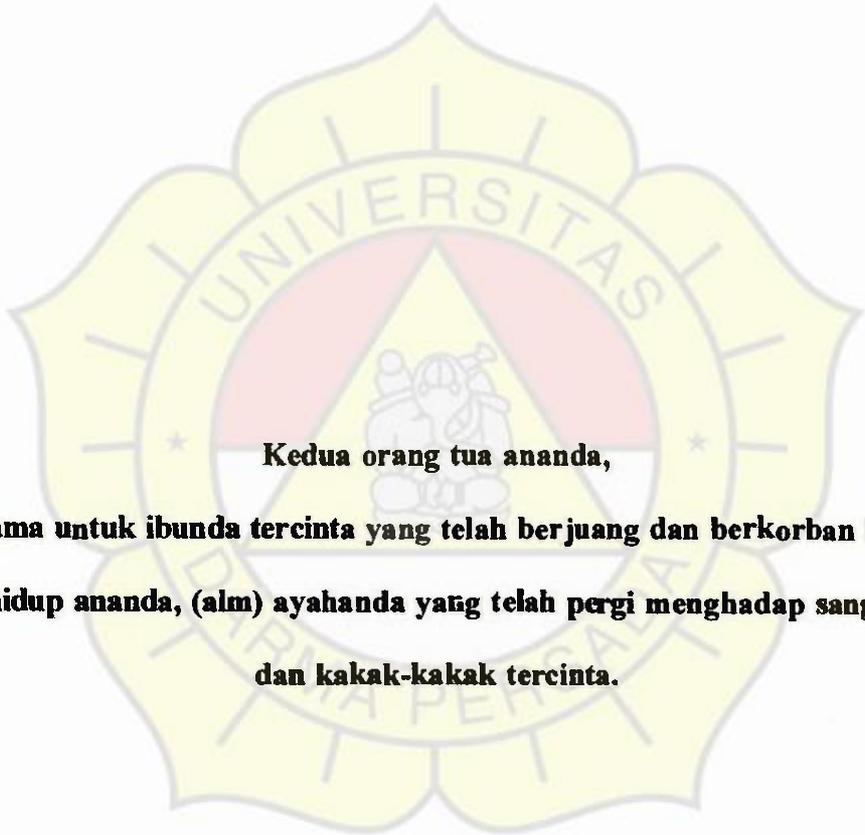
SWT. Akhirnya penulis mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyajian skripsi ini terdapat kesalahan, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis dengan tangan terbuka menerima kritik dan saran dalam bentuk apapun yang sifatnya membangun, semoga penulisan ini bermanfaat untuk semua pihak yang memerlukannya.



Penulis

Skripsi ini

Ananda persembahkan special untuk,

The logo of Universitas Prima Persahabatan is a large, stylized yellow flower with a red and white center. The word "UNIVERSITAS" is written in a semi-circle above the center, and "PRIMA PERSABHATAN" is written in a semi-circle below it. In the center of the flower, there is a small illustration of a person sitting on a horse.

Kedua orang tua ananda,

**Terutama untuk ibunda tercinta yang telah berjuang dan berkorban banyak
untuk hidup ananda, (alm) ayahanda yang telah pergi menghadap sang Khalik
dan kakak-kakak tercinta.**

Terima kasih untuk segalanya ...

ABSTRAK

Skripsi kelulusan [ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN SATE (さて), SOREDEWA (それでは) DAN TOKORODE (ところで) DALAM TENKAN NO SETSUZOKUSHI (転換の接続詞)] Tiara Larasasti Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Jakarta 2009.

Kata sambung pengalihan adalah kata sambung yang digunakan pada awal kalimat untuk memberitahu pengalihan topik pembicaraan yang lain. Dalam skripsi ini dianalisis mengenai makna dan penggunaan sate, soredewa, tokorode dalam pengalihan kalimat pada bahasa Jepang. Beberapa kata sambung tersebut memiliki makna yang sama namun masing-masing memiliki perbedaan dalam penggunaannya.

Hasil analisis ini adalah bahwa sate, soredewa, dan tokorode memiliki makna yang sama di beberapa kondisi, namun dikondisi yang lain juga masing-masing memiliki ciri-ciri dalam penggunaannya dan makna yang dinyatakannya. Selain itu dapat saling bersubstitusi dan adapula yang tidak dapat saling bersubstitusi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori dari pakar linguistik Jepang yaitu Tomita Takyuki, Iori Isao, Takahashi Shino, Nakanishi Sumiko, Yamada Toshihiro, dan buku Setsuzokushi no Tsukaikata.

Melalui penelitian ini penulis berharap mahasiswa dan pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui pada situasi seperti apa sebaiknya sate, soredewa dan tokorode digunakan.

がいりやく
概略

卒業論文「転換の接続詞の「さて」「それでは」「ところで」の意味と使用分析」ティアラ。ララサスティダルマプルサダ大学日本学科。ジャカルタ
2009年。

転換の接続詞は別の語を始める（話題を転換する）ことを知らせるために文の始めに使われる接続詞である。この論文は日本語に転換する文の中で「さて」「それでは」「ところで」の意味と使用についてのぶんせきだ。そのいくつかの接続詞は同じ意味がある。しかし、それぞれは使用の相違がある。

この分析の結果は「さて」「それでは」「ところで」はいくつかの場合に同じ意味である。しかし、ほかの場合にもそれぞれの使用の特徴と意味の特徴を表すこともあるし、置き換えられることもあるし、置き換えられないこともある。この研究で筆者は言語学者からいくつかの論文を使った。すなわち富田 隆行といより、いさおと高西、篠と中西、くみこと山田、としひろと接続詞の使い方である。

この研究によって、大学生と日本語を習っている学習者は「さて」
「それでは」「ところで」がどんな場合に使うほうがよいかは分かるように
とを筆者はめざしている。



DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Pembimbing.....	i
Halaman Pengesaban.....	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Halaman Persembahan.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Setsuzokushi (Konjungtor).....	3
1.1.2 Fungsi Setsuzokushi.....	3
1.1.3 Jenis-Jenis Setsuzokushi.....	5
1.2 Alasan Pemilihan Judul.....	11
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Kerangka Teori.....	12
1.6 Metode Penelitian.....	12
1.7 Sistematika Penulisan.....	13

3.2.3	Penggunaan Soredewa (それでは) yang Menyatakan Mengakhiri Perbuatan	48
3.3	Analisis Penggunaan Tokorode(ところで).....	49
3.3.1	Penggunaan Tokorode (ところで) dalam Memotong Cerita Terdahulu.....	49
3.3.2	Penggunaan Tokorode (ところで) untuk Menanyakan Topik Awal Lebih Dalam.....	58
3.4	Analisis Hubungan Substitusi さて (Sate) dengan ところで..... (Tokorode)	59
3.4.1	Persamaan	59
3.4.2	Perbedaan	64
3.5	Analisis Hubungan Substitusi さて(Sate)dengan それでは (Soredewa)	68
3.5.1	Persamaan	68
3.5.2	Perbedaan	71
3.6	Analisis Hubungan Substitusi それでは (Soredewa) dengan ところで (Tokorode).....	77
BAB IV	KESIMPULAN.....	80
DAFTAR PUSTAKA		

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial saling berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi ini dilakukan dengan komunikasi antar individu yang satu dengan individu yang lainnya, sedangkan bahasa merupakan alat komunikasi utama. Bahasa merupakan unsur terpenting yang sudah dibawa manusia sejak lahir untuk berinteraksi dengan dunia diluar dirinya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang disusun oleh tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Edisi Pertama 1990, dijelaskan arti bahasa sebagai berikut :

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional¹ yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 66)

Linguistik kognitif² berpandangan bahwa kondisi sesuatu yang diungkapkan dengan bahasa, tidak terpisah dari manusianya, karena manusia tersebut melihat dunia luar, lalu ia mengekspresikannya kedalam bahasa dengan menggunakan

¹ Persetujuan tesirat diantara penutur bahasa untuk mempergunakan kaidah yang sama dalam berkomunikasi (Harimurti Kridalaksana. Kamus Linguistik. PT Gramedia. Jakarta, 1993, hlm. 121)

² Suatu pendekatan terbaru yang mengkaji suatu bahasa yang muncul pada tahun 1980-an (Dedi Sutedi. Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang, PT Gramedia, Jakarta, 2004, hlm. 159)

ungkapan tertentu. Oleh karena itu linguistik kognitif memandang bahwa bahasa merupakan alat pengeksresi persepsi manusia terhadap dunia luar, dan dijadikan sebagai objek penelitian.

(Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang, 2004 : 166)

Akhir-akhir ini pendidikan bahasa Jepang berkembang dengan pesat. Pertumbuhan hubungan internasional telah meningkatkan hubungan bilateral diantara Jepang dengan negara-negara lain dan non-orang Jepang dari berbagai latar belakang telah datang ke Jepang dengan tujuan yang bermacam-macam.

Dengan meningkatnya peminat pembelajar bahasa Jepang di Indonesia, sudah banyak lembaga-lembaga kursus yang memasukkan bahasa Jepang kedalam salah satu mata pelajarannya selain bahasa Inggris. Di tingkat sekolah, bahasa Jepang juga menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti siswa, bukan hanya menjadi pelajaran ekstrakurikuler. Dalam dunia kerja beberapa perusahaan dengan bidang tertentu menjadikan “kemampuan berbahasa Jepang” sebagai nilai tambah dalam perekrutan karyawan, misalnya dalam bidang travel.

Bahasa Jepang termasuk bahasa yang memiliki keunikan dari beberapa bahasa lainnya. Keunikan tersebut dapat dilihat dari penulisan dan kekhususan yang jarang ditemukan pada bahasa lain. Keunikan dari penulisannya adalah adanya tulisan kanji, kana, dan furigana yang merupakan cara baca kanji, sedangkan kekhususan lain yang jarang ditemukan diantaranya adalah banyaknya kata yang dapat dijadikan sebagai penghubung atau perangkai kalimat dengan kalimat (*setsuzokushi*). *Setsuzokushi* termasuk salah satu dari 10 pengelompokan kelas kata.

1.1.1. Setsuzokushi (Konjungtor)

Unsur kalimat dalam bahasa Jepang terdiri dari subjek (*shugo*), predikat (*jutsugo*), objek (*taishougo*), keterangan (*joukyougo*), modifikator (*shuushokugo*), dan penyambung (*setsuzokugo*). *Setsuzokushi* merupakan salah satu dari unsur kalimat yang dalam bahasa Indonesia adalah konjungsi atau kata sambung. *Setsuzokushi* termasuk kelas kata yang berdiri sendiri (*jiritsugo*).

Sudjianto dalam buku Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A (1996 : mejelaskan bahwa *setsuzokushi* tidak mempunyai dukungan sintaksis³ dengan bentuk lain, tidak dapat diatur atau dihubung-hubungkan dengan kata lain dan tidak dapat membentuk kalimat tanpa sokongan kata lain. *Setsuzokushi* hanya berfungsi menghubungkan beberapa kata, menghubungkan dua klausa atau lebih atau menggabungkan bagian-bagian kalimat, dan menggabungkan kalimat dengan kalimat. *Setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat, ataupun adverbial.

1.1.2 Fungsi Setsuzokushi

Sudjianto dalam buku Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A (1996 :100) memaparkan tentang fungsi *setsuzokushi* (接続詞) atau konjungsi, yaitu:

1. *Setsuzokushi* digunakan untuk merangkaikan, menjajarkan, mengumpulkan beberapa kata. *Setsuzokushi* dipakai diantara kata-kata itu.

contoh : (ボールペンまたは万年筆で書きなさい)

³ Cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentukan kalimat (Dedi Sutedi. Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang, PT Gramedia, Jakarta, 2004, hlm. 61)

“Borupen matawa mannenhitsu de kakinasai!”

“Tolong tulislah dengan bolpoin atau pulpen”

(Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A, hal 100)

2. *Setsuzokushi* digunakan untuk menggabungkan dua klausa atau lebih dalam satu kalimat, menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat. *Setsuzokushi* diapit oleh bagian-bagian kalimat yang digabungkan.

contoh: (たすけを求めたが、しかし誰も来なかった)

Tasuke o motometaga, shikasi dare mo konakatta

“Sudah meminta pertolongan, tetapi tidak ada siapapun yang datang”

(Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A. hal. 100)

3. *Setsuzokushi* digunakan untuk menggabungkan dua kalimat, menyatakan bahwa kalimat yang disebutkan mula-mula berhubungan dengan kalimat yang disebutkan berikutnya.

Contoh : 映画を見に行こうか。それとも、音楽を聞きに行こうか。

“Eiga o mini ikouka. Soretomo, ongaku o kiki ni ikouka?”

“Mari kita pergi menonton film. Atau, pergi mendengarkan musikkah?”

(Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A. hal. 100)

1.1.3. Jenis-Jenis Setsuzokushi

Uehara Takeshi dalam buku *Shinshu Kanmei kokubunpou* (新種感銘国文法), Terada Takano dalam buku *Kokubunpou* (国文法) dan Hirao Masao dalam buku *Nandemo Wakaru Shinkokugo Handobukku* (なんでも分かる新国語はんどぶっく) yang dipaparkan oleh Sudjianto membagi penggunaan *setsuzokushi* menjadi tujuh macam, yakni:

1. Heiritsu no Setsuzokushi (並立の接続詞)

Setsuzokushi yang dipakai untuk menyatakan hubungan yang setara. *Setsuzokushi-setsuzokushi* seperti ini berfungsi merangkaikan, menjajarkan, atau mengumpulkan beberapa kata atau kalimat yang setara sehingga menjadi satu kesatuan kalimat yang lebih besar.

contoh: oyobi (および) : dan, serta, lagi

narabi (ならび) : dan, lagi pula, serta, begitu pula

mata (また) : dan, lagi, juga, selanjutnya

2. Sentaku no Setsuzokushi (選択の接続詞)

Setsuzokushi yang dipakai untuk menyatakan pilihan di antara kata-kata yang disebutkan kemudian.

contoh: aruiwa (あるいは) : atau, ataupun, boleh jadi, mungkin, barangkali,
kalau tidak

soretomo (それとも) : atau, kalau, tidak

matawa(または) : atau

3. Tenka no Setsuzokushi (添加の接続詞)

Setsuzokushi yang dipakai untuk menyatakan bahwa tindakan pertama diikuti tindakan berikutnya. *Setsuzokushi* kelompok ini berfungsi menyatakan bahwa tindakan berikutnya, benda/keadaan yang pertama diikuti benda/keadaan berikutnya. Penjelasan yang disebutkan kemudian memperkuat penjelasan yang berikutnya.

contoh: soreni (それに) : dan juga, lagipula

sonoue (そのえ) : disamping itu, selain itu, lagi pula

4. Gyakusetsu no Setsuzokushi (逆説の接続詞)

Setsuzokushi yang dipakai untuk menyatakan hubungan yang berlawanan. *Setsuzokushi* jenis ini berfungsi merangkaikan beberapa kata atau kalimat dan menyatakan bahwa pernyataan yang disebutkan pertama berlawanan dengan pernyataan yang disebutkan kemudian.

contoh: ga (が) : tapi, tetapi, namun

shikashi (しかし) : tetapi, walaupun demikian

daga/sesuga (だが、ですが): tetapi, akan tetapi, walaupun demikian

5. Jouken no Setsuzokushi (条件の接続詞)

Setsuzokushi-setsuzokushi yang dipakai untuk menyatakan hubungan sebab akibat atau hubungan persyaratan. *Setsuzokushi* jenis ini berfungsi merangkaikan beberapa kata atau kalimat dan menyatakan kata-kata atau kalimat yang disebutkan mula-mula

merupakan syarat atau sebab, sedangkan kata-kata atau kalimat yang disebutkan kemudian merupakan akibat.

contoh: sorede (それで) : oleh sebab itu, sehingga, maka

dakara (だから) : oleh karena itu, maka sehingga, jadi

shitagatte (したがって) : oleh karena itu, oleh sebab itu, jadi karena

6. Tenkan no Setsuzokushi (転換の接続詞)

Setsuzokushi yang dipakai untuk menyatakan suatu perubahan atau peralihan. *Setsuzokushi* jenis ini berfungsi merangkaikan beberapa kata atau kalimat dan menyatakan bahwa pernyataan yang disebutkan kemudian merupakan peralihan/pergantian/perubahan daripada pernyataan yang disebutkan mula-mula.

contoh: sate (さて) : kalau begitu, baik, nah, adapun, jadi, maka,
selanjutnya

dewa (では) : kalau begitu, maka, lalu, kemudian, jadi, baiklah

tokorode (ところで): ngomong-ngomong, oh ya

7. Setsumei no Setsuzokushi (説明の接続詞)

Setsuzokushi yang dipakai untuk menyatakan hubungan penjelasan. *Setsuzokushi* kelompok ini berfungsi merangkaikan beberapa kata atau kalimat dan menyatakan pernyataan yang disebut kemudian merupakan penjelasan atau tambahan pernyataan yang disebutkan sebelumnya.

contoh: tatoeba (たとえば) : misalnya

nazenara (なぜなら) : sebab, karena

tsumari (つまり) : dengan singkat, dengan kata lain, pendek kata

Berdasarkan penjelasan mengenai *setsuzokushi* (接続詞) diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti jenis *setsuzokushi* yang menyatakan suatu perubahan atau peralihan yang didalam bahasa Jepang disebut juga *Tenkan no Setsuzokushi*. Pada penelitian ini penulis membatasi penggunaan *Tenkan no Setsuzokushi* pada kata *sate* (さて), *soredewa* (それでは), dan *tokorode* (ところで). Beberapa kata ini memiliki persamaan dan perbedaan makna di beberapa kondisi, sehingga di dalam penggunaannya dalam percakapan bahasa Jepang pembelajar masih belum terlalu menguasai dalam situasi atau kondisi apa kata- kata itu sebaiknya digunakan.

Berikut ini adalah contoh kalimat mengenai penggunaan kata dari *Tenkan no Setsuzokushi* yang diteliti oleh penulis.

1a. 東京は大変寒いそうですが。こちらはあいかわらず暑い日が続いております。

さて、今日お手紙をさしあげたのは、じつはわたくしは来月日本へ行くことがあるからです。それについてご相談したことがあるからです。

Toukyou wa taihen samui sou desu ga, kochira wa aikawarazu atsui hi ga tsuzuite orimasu.

Sate, kyou otegami o sashiageta no wa, jitsu wa watakushi wa raigetsu Nihon e iku koto ni narimashita node, soreni tsuite gosoudan shitai koto ga aru kara desu.

'Meskipun di Tokyou dingin, disini terus menerus panas. Selanjutnya, dalam surat ini ada hal yang ingin saya sampaikan. Sebenarnya karena bulan depan saya telah diputuskan pergi ke Jepang, maka ada hal yang ingin saya sampaikan.

(Setsuzokushi no tsukaikata, hal : 80)

Pada kalimat (1a) menunjukkan bahwa sate digunakan sebagai pengalihan topik setelah kalimat salam/ sambutan yang bersifat basa basi.

b. さて、そろそろ帰ろうか。

Sate,sorosoro kaerouka.

Baiklah, mari pulang.

(Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar, hal 973)

Pada kalimat (1b) menunjukkan penegasan bahwa diakhirinya situasi pada saat itu.

2a. このくつは大きすぎるようだ、それではこちらはいかがですか。

Kono kutsu wa ooki sugiru youda, soredewa kochira wa ikaga desuka.

Rasanya sepatu ini terlalu besar. Kalau begitu, bagaimana dengan yang ini?

(Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar, hal 1099)

Pada kalimat (2a) menunjukkan kata yang dipakai sebelum mengemukakan pikiran, disebutkan yang sesuai pada saat itu.

b. それではこれで失礼します。

Soredewa korede shitsureishimasu.

Kalau begitu saya minta diri sekarang.

(Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar, hal 1099)

Pada kalimat (2b) menunjukkan kata yang dipakai sebagai salam perpisahan pada saat itu.

3a. ところで離婚のほうはどうでしょうか。

Tokorode rikon no hou wa dou deshouka.

'Ngomong-ngomong bagaimana dengan perceraian.'

(Japanese Life Today, hal : 6)

Pada kalimat (3a) *tokorode* digunakan sebagai kata penghubung antar paragraf yang terdapat pada buku.

b. 毎日いいてんきですね。ところで、その後、ご主人のご病気はいかがですか。

Mai nichi ii tenki desune. Tokorode, sono ato go shujin no go byouki wa ikaga desuka.

Setiap hari cuacanya baik ya, ngomong-ngomong setelah itu bagaimana penyakit suami anda?

(Cukyuu Nihongo, hal 198)

Pada kalimat (3b) menunjukkan kata yang dipakai untuk mengganti topik pembicaraan yang sedang berlangsung.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Skripsi yang berjudul “Analisis Makna dan Penggunaan *Sate* (さて), *Soredewa* (それでは) dan *Tokorode* (ところで) dalam *Tenkan no Setsuzokushi*” disusun untuk lebih memahami penggunaannya secara tepat dan benar didalam kalimat.

Penulis menyadari bahwa baik penulis secara pribadi maupun pembelajar bahasa Jepang masih belum terlalu menguasai penggunaan yang tepat mengenai beberapa kata dari *Tenkan no Setsuzokushi* ini didalam percakapan bahasa Jepang. Untuk itu penulis berharap dari penelitian ini dapat diketahui pada situasi seperti apa sebaiknya kata-kata tersebut digunakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan contoh yang telah dikemukakan , maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah makna dari *sate* (さて), *soredewa*(それでは), *tokorode* (ところで) dan bagaimana cara penggunaannya yang tepat didalam kalimat.

2. Menganalisis apakah kata *sate* (さて), *soredewa* (それでは) dan *tokorode* (ところで) memiliki fungsi substitusi atau dapat saling menggantikan.

1.4 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami penggunaan kata *sate* (さて), *soredewa* (それでは), *tokorode* (ところで) sehingga dapat memberi hasil yang bermanfaat terutama untuk mereka yang mempelajari bahasa Jepang.

1.5 Kerangka Teori

Pada penelitian ini, teori yang digunakan sebagai acuan analisis antara lain, teori Tomita Takayuki dalam buku *Bunpou no Kisou Chisiki to Sono Oshiekata* (1992), Iori Isao, Takanishi Shino, Nakanishi Sumiko, dan Yamada Toshihiro dalam *Nihon go Bunpou Handobukku* (2001), Menurut Morita Yoshiyuki dalam buku *Setsuzokushi no Tsukaikata* yang disusun oleh Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung (接続詞の使い方), dan Tomita Takayuki dalam buku *Kisoku Hyougen 50 To Sono Kangaekata*.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data tertulis dari berbagai buku-buku teori tata bahasa Jepang

yang terdapat di perpustakaan UNSADA, dan buku-buku perpustakaan The Japan Fondation.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi, penulis menyusunnya ke dalam beberapa bagian yang terdiri empat bab, yaitu :

- Bab I Merupakan bab pendahuluan, yang berisikan latar belakang, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan
- Bab II Dalam bab ini akan dijelaskan teori-teori yang digunakan penulis dalam menjelaskan penggunaan *sate* (さて), *soredewa* (それでは) dan *tokorode* (ところで).
- Bab III Mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan penulis berdasarkan teori-teori dari bab II serta menganalisis makna dan penggunaan kata *sate* (さて), *soredewa* (それでは) dan *tokorode* (ところで) dalam kalimat.
- Bab IV Menunjukkan bab penutup yang berisikan kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan dari bab-bab sebelumnya.